

**PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK MENYAJIKAN
PERUBAHAN DIALOG MENJADI TEKS PROSEDUR DI KELAS
IX MTS AL-'IMAROH CIKARANG UTARA**

Dinda Permata Lestari¹

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: dindapermatalestari@gmail.com

Khoirunnisa Syahadati Alfath²

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: annisaalfath33@gmail.com

Nur Sultonah³

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: nursultonah79@gmail.com

Sinta Rosalina⁴

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: sinta@fkip.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis komik untuk siswa kelas ix di mts al-'imaroh cikarang utara. Komik yang diadaptasi dari cerpen "hidup bersih dengan mencuci tangan" dirancang untuk membantu pemahaman teks prosedur melalui ilustrasi dan narasi yang menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komik ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa. Respons positif siswa dan guru mengindikasikan bahwa komik edukatif dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Komik, Teks Prosedur

Abstract

this study aims to develop comic-based learning media for ninth-grade students at mts al-'imaroh cikarang utara. the comic, adapted from the short story "hidup bersih dengan mencuci tangan" (clean living by washing hands), is designed to assist in understanding procedural texts through engaging illustrations and narratives. the results indicate that the comic effectively enhances students' comprehension and motivation. positive feedback from students and teachers suggests that educational comics can create a more enjoyable and interactive learning experience.

Keywords: Learning Media, Comics, Procedural Texts

Pendahuluan

Penelitian ini berisi hasil observasi di Mts Al-'Imaroh Cikarang Utara. Observasi yang dilakukan adalah untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis komik pada kelas ix. Menurut Breidle dan Rossu dalam (Sanjaya, 1012) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat dari semua alat dan bahan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. hal yang sama dikatakan menurut (Yaumi, 2012) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah peralatan yang menyediakan lingkungan belajar adanya dorongan dan rangsangan, seperti video, teks, dan lain sebagainya.

Media visual merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima dengan memanfaatkan indera pengelihatan. Penyampaian pesan diubah menjadi bentuk-bentuk visual yang dapat dipahami dengan baik agar pesan dapat diterima dengan efektif. Media visual ini menggabungkan fakta dan ide-ide secara rinci dan kuat, sangat mudah untuk menyampaikan informasi dalam bentuk ringkasan yang padat. Jubaedah (2012) menjelaskan bahwa media pembelajaran yang berbentuk rangkaian foto atau gambar dengan kata-kata yang menceritakan suatu peristiwa atau kisah yang termasuk ke dalam sastra anak disebut sebagai media komik. Komik merupakan suatu media yang menyampaikan cerita dengan ilustrasi gambar atau visual, jadi komik adalah cerita bergambar, yang dimaksudkan bergambar disini bertujuan untuk menjelaskan cerita dan juga terdapat juga balon kata dalam setiap gambarnya supaya pembacanya mudah memahami isi cerita.

Kehadiran komik sebagai media pembelajaran untuk memberi dorongan dan rangsangan menjadi salah satu strategi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut (kustandi & darmawan, 2020) menjelaskan bahwa jika media komik digunakan dalam pembelajaran, akan tercipta suasana yang tentunya menyenangkan di kelas. Komik sendiri adalah media berbentuk rangkaian fofo atau gambar dengan kata-kata yang menceritakan suatu peristiwa atau kisah (jubaedah, 2012). Dalam pembelajaran, komik menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan menarik, yang dapat meningkatkan minat baca siswa, hal ini sejalan menurut (meidyawati, dkk., 2018) komik secara kreatif menggabungkan elemen komunikasi visual dengan penggunaan teks dan gambar, menjadikannya alat yang sangat efektif untuk menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami dan menarik.

Pengembangan media pembelajaran berbasis komik ditujukan untuk adanya perubahan dialog menjadi teks prosedur yang menjadi materinya. Menurut derewiawaka (2004: 23-27), teks prosedur adalah jenis teks yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat memberikan instruksi untuk melakukan sesuatu, memulai permainan, mengikuti resep, atau langkah-langkah sederhana lainnya yang bertujuan memberikan arahan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Menurut O'brien (2001), penelitian tindakan dilakukan ketika sebuah kelompok seperti siswa. Siswa-siswa tersebut diidentifikasi memiliki masalah tertentu. peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai guru yang merancang dan melaksanakan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini bertujuan untuk melihat masalah yang ada dalam situasi siswa di kelas. Selama proses berlangsung peneliti mengamati perubahan perilaku siswa serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan tindakan tersebut melalui suatu observasi yang diadakan di dalam kelas.

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dikembangkan berupa komik edukatif yang diadaptasi dari cerpen berjudul "*hidup bersih dengan mencuci tangan.*" Komik ini didesain untuk membantu mahasiswa semester tiga memahami konsep teks prosedur melalui visual yang kreatif dan menarik. Setiap halaman komik menampilkan ilustrasi warna-warni yang menjelaskan langkah-langkah prosedur secara rinci, dilengkapi dialog sederhana dan narasi singkat.

Menurut Mayer (2009: 45), media pembelajaran berbasis visual efektif untuk meningkatkan pemahaman karena menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Komik ini bertujuan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi sehari-hari, sehingga mahasiswa merasa lebih mudah memahami dan mengingat langkah-langkah yang disampaikan.

2. Tujuan Media Pembelajaran

Media ini dirancang untuk mendukung pemahaman mahasiswa terhadap teks prosedur secara lebih aplikatif dan menyenangkan. dengan menggabungkan visualisasi menarik dan narasi singkat, media ini menjelaskan langkah-langkah prosedur secara jelas.

Berdasarkan sudjana (2012: 73), media berbasis visual sangat efektif untuk menjembatani teori dan praktik dalam proses pembelajaran. selain itu, media ini diharapkan mendorong mahasiswa untuk memahami dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Ilustrasi yang relevan dan dialog antar tokoh memberikan gambaran nyata yang membantu mahasiswa memahami manfaat dari setiap langkah prosedur, seperti mencuci tangan dengan benar.

3. Kekurangan dan kelebihan Media Komik

Dalam menggunakan media komik ternyata terdapat kelebihan dan kekurangan, beberapa kelebihan dan kekurangan media komik yakni.

Kelebihan media komik

- 1) Menambah perbendaharaan kata-kata bagi pembacanya
media komik biasanya menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Dengan membaca komik, peserta didik dapat mengenal berbagai kosakata baru yang mungkin tidak mereka temui dalam kehidupan sehari-hari atau dalam materi pembelajaran lainnya. penggunaan bahasa yang menarik juga membuat mereka lebih

mudah memahami makna kata-kata tersebut dalam konteks tertentu, sehingga memperkaya kemampuan berbahasa mereka.

- 2) Mempermudah peserta didik menangkap hal-hal yang masih abstrak
Konsep abstrak sering kali sulit dipahami hanya melalui teks atau penjelasan verbal. Komik, dengan kombinasi visual dan narasi, mampu mengubah konsep abstrak menjadi lebih konkret. misalnya, materi tentang sistem tata surya atau proses fotosintesis dapat divisualisasikan dengan gambar-gambar ilustratif yang membantu peserta didik membayangkan dan memahami topik tersebut dengan lebih jelas.
- 3) Mengembangkan minat baca peserta didik
Salah satu tantangan dalam dunia pendidikan adalah membangun minat baca, terutama di kalangan peserta didik yang kurang termotivasi untuk membaca buku teks yang panjang dan cenderung monoton. komik, dengan alur cerita menarik dan ilustrasi yang berwarna, menjadi media yang mampu menarik perhatian dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk membaca. Dengan minat baca yang meningkat, mereka pun lebih terbuka terhadap pembelajaran secara keseluruhan.

Kekurangan Media Komik:

- 1) Membuat peserta didik malas membaca buku tanpa gambar
Salah satu dampak negatif penggunaan komik adalah peserta didik menjadi terlalu terbiasa dengan media yang bergambar sehingga kurang tertarik membaca buku teks yang hanya berisi tulisan. Hal ini dapat mengurangi kemampuan mereka untuk memahami bacaan yang lebih mendalam dan analitis, yang biasanya ditemukan dalam buku-buku tanpa ilustrasi. Guru perlu membimbing peserta didik agar tetap seimbang dalam membaca berbagai jenis media.
- 2) Penyampaian materi pelajaran terlalu sederhana
Komik sering kali menyederhanakan materi pelajaran agar lebih mudah dipahami. namun, kesederhanaan ini bisa menjadi kelemahan jika informasi penting tidak disampaikan dengan lengkap. Akibatnya, peserta didik mungkin tidak mendapatkan pemahaman yang menyeluruh terhadap materi tersebut. Guru harus memastikan bahwa komik hanya digunakan sebagai media pendukung dan materi tambahan, bukan satu-satunya sumber pembelajaran.
- 3) Efektif hanya untuk peserta didik dengan gaya belajar visual
Tidak semua peserta didik memiliki gaya belajar yang sama. Media komik lebih cocok untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, yakni mereka yang lebih mudah memahami informasi melalui gambar dan visualisasi. Bagi peserta didik yang lebih mengandalkan gaya belajar auditori atau kinestetik, media ini mungkin kurang efektif. Oleh karena itu, guru perlu memadukan komik dengan metode pembelajaran lain agar dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar.

4. Tanggapan siswa

Siswa memberikan respons yang sangat positif penggunaan komik ini. Mereka merasa bahwa ilustrasi yang disajikan memudahkan mereka memahami materi dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Salah satu siswa mengatakan bahwa dengan melihat ilustrasi, mereka lebih mudah mengingat langkah-langkah dibandingkan hanya membaca teks biasa. guru juga melaporkan bahwa penggunaan media ini meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam diskusi kelas. Berdasarkan Mulyasa (2010: 123), media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar, dan hal ini tercermin dari antusiasme mahasiswa selama menggunakan komik edukatif ini.

Kesimpulan

Komik edukatif yang dikembangkan sebagai media pembelajaran telah terbukti efektif dalam membantu siswa kelas IX D di Mts Al-'Imaroh Cikarang Utara memahami teks prosedur. Media ini menggabungkan ilustrasi menarik dan narasi singkat yang memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat langkah-langkah prosedur. Selain itu, media ini berhasil mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, menjadikan proses belajar lebih relevan, interaktif, dan menyenangkan. Respons positif dari siswa serta peningkatan keterlibatan mereka dalam pembelajaran menunjukkan bahwa media ini memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa media ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar mereka, terutama bagi siswa yang sebelumnya kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, komik ini memungkinkan siswa untuk belajar secara visual, yang efektif dalam mengatasi kesulitan memahami teks prosedur hanya melalui bacaan. Dampaknya terlihat dari respons positif siswa dan dukungan dari guru yang menyatakan bahwa media ini memperkaya proses pembelajaran di kelas.

Daftar Pustaka

- Aminah, S. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Model" Picture and Picture". *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(1), 34-42.
- Devi Candra P. dkk.(2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) di Kelas XI Negeri 1 Samarinda. *Diglosia*. Vol.1.2
- Gogahu Getri d. & Prasetyo t.(2020). Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Unicersitas Kristen Satya Wacana.vol.4.4
- Gunawan P., Sujarwo.(2022). Pemanfaatan Komik Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Dalam Mengingatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Journal Of History Education And Historiography*. Universitas Negri Surabaya Indonesia. Vol.6 No. 1

- Haqiqi, N., & Permadi, B. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Tema Subtema 1 Di Mi The Noor. *Jurnal Riset Madrasah Ibdidaiyah*.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Mikamahuly A., Fadieny N., Safriana.(2023). Analisis Pengembangan Media Komik Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika (Jpif)*. Vol.3 No.2 256-263.
- Nuroh Zulikhatin E. (2011). Analisis Stilistika Dalam Cerpen. *Pedagogian*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Vol.1.1
- Setiawan A.W. & Ningsih T.(2021). Pemanfaatan Cerita Pendek Sebagai Media Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Vol. 5.
- Saputro, H. B., & Soeharto, S. (2015). Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 61-72.
- Tanjung, R., Supandi, A., & Nurhaolah, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 82-91.
- Wijayanti, W., Zulaeha, I., & Rustono, R. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleksyang Bermuatan Kesantunan Bagi Peserta Didik Kelas X SMA/MA. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).